

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK
CAMPURAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

CLARISSA SEPTRYOLA PRISDHY
NIM : 2015210248

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Clarissa Septryola Prisdhy
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 19 September 1996
N.I.M : 2015210248
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada
Bank Campuran

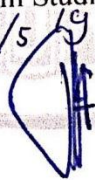
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 6/5/19



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 6/5/19



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK CAMPURAN

Clarissa Septryola Prisdhy

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015210248@students.perbanas.ac.id

Dr. Dra.Ec.Sri Haryati, M.M.

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

The bank is a financial institution where activities involve raising funds from the community and channeling the funds back to the community and providing services to other banks. This study effect of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously of partially to ROA at Joint Venture Banks. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously, in part to ROA at Mixed Banks. In determining the research sample, the researcher used a purposive sampling technique. The sample used in this study is 3 Joint Venture Banks. registered in the Indonesian Banking Directory for the first Quarter of 2013 until the Second Quarter of 2018. The results of this study how that the simultaneously variables LDR, LAR, NPL , APB, IRR, BOPO, and FBIR that have a significant effect on ROA in Joint Venture Banks. While the BOPO partial variable has a significant effect on ROA while the LDR, LAR, NPL , APB, IRR, BOPO, and FBIR variables have no significant effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Quality, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*), dengan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus offunds*). Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas lima kelompok yaitu bank milik pemerintah, bank campuran, bank milik

swasta nasional. Kelima kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* dimata publik (Kasmir,2012:33). Bank memiliki peranan penting dalam masyarakat, sehingga bank wajib meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana masyarakat karena meliputi kepentingan semua pihak baik pemilik maupun pengelola bank , pemegang saham , BI , dan masyarakat.

Tabel 1.1
TREND ROA PADA BANK CAMPURAN
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	Posisi									Tren	2018*	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren					
1	Bank ANZ Indonesia	3.40	3.22	-0.18	0.72	-2.5	1.63	0.81	2.44	-0.81	6.03	3.59	2.91	-0.54	
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.35	0.13	0.48	-0.13	0.39	-0.09	0.62	-0.21	
3	Bank BNP Paribas Indonesia	1.64	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.27	2.86	-0.27	0.16	-2.7	2.27	0.03	
4	Bank Commonwealth	1.65	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.8	3.32	0.52	-3.32	0.3	-0.22	0.14	-0.38	
5	PT Bank CTBC Indonesia	4.27	3.23	-1.04	1.28	-1.95	1.57	-0.95	0.62	0.95	0.93	0.31	1.98	-0.60	
6	PT Bank DBS Indonesia	1.82	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.30	-0.28	1.02	0.28	0.4	-0.62	0.92	-0.33	
7	PT Bank ICBC Indonesia	1.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	-0.78	0.83	0.78	0.16	-0.67	1.01	0.01	
8	Bank Mizuho Indonesia	2.16	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.31	-0.01	2.3	0.01	1.81	-0.49	2.29	0.08	
9	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.81	-2.55	-11.2	7.76	-3.39	-7.76	0	3.39	-1.10	-0.60	
10	Bank Rabobank International Indonesia	0.44	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.13	-1.83	0.3	1.83	-1.43	-1.73	-0.56	-1.11	
11	PT Bank Resona perdana	4.88	1.94	-2.94	1.34	-0.6	1.20	-3.07	-1.87	3.07	-0.45	1.42	1.17	-0.71	
12	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.50	2.17	-0.33	1.80	-0.37	1.79	-0.16	1.63	0.16	1.49	-0.14	1.90	-0.14	
13	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk	5.14	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.93	0.44	2.37	-0.44	2.89	0.52	2.85	-0.64	
14	PT Bank agris	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.35	-0.2	0.35	-0.6	-0.4	0.10	-0.12	

Sumber data :Laporan Keuangan Publikasi,diolah (www.ojk.go.id)

Direktori Perbankan Indonesia 2016 & 2017

Keterangan : (*) per juni 2018

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA Bank Campuran sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315).

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.(Kasmir 2012:319). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR yaitu sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Rumus yang digunakan untuk mengukur LAR yaitu sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas Aktiva atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aset :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480).Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, maka bank akan mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Maka, menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR meningkat berarti semakin besar kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh LAR pada ROA adalah positif.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Rina Sulistiawati (2017) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 4: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

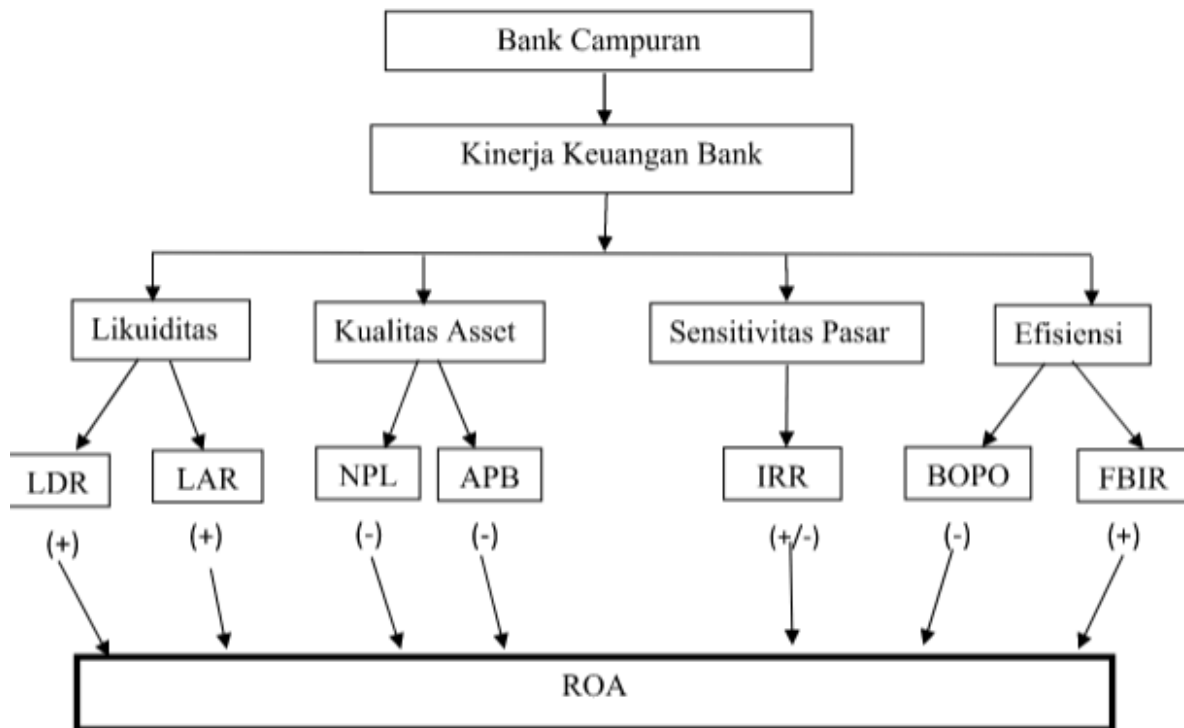
IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA. Apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Dengan demikian, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Menurut penelitian dari Inon Kharisma (2015) pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2008:215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Campuran adalah bank yang memiliki total aset antara Rp 22.000.000.000.000 hingga Rp 30.000.000.000.000 pada periode triwulan II tahun 2018. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan total aset pada akhir Juni 2018 pada Bank Campuran.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di otoritas jasa keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Kemudian mengambil data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tabel 3.1, teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian terdapat 3 sampel Bank Campuran yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu **Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Commonwealth, Bank WOORI Saudara Indonesia 1906,Tbk.**

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR serta variabel tergantung yakni ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 2013 sampai 2018 triwulan II.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini membandingkan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomor enam.

Investing Policy Ratio (LAR)

Rasio ini membandingkan jumlah kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini membandingkan kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sembilan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini membandingkan aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan

satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini membandingkan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor empat belas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional yang dimiliki Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor lima belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini membandingkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor enam belas.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap

ROA. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0127	1.14868	66
LDR	93.1321	10.75437	66
LAR	68.1208	5.38346	66
NPL	2.3524	1.42400	66
APB	2.3364	1.85593	66
IRR	104.1829	10.44977	66
FBIR	16.9009	12.45902	66

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank Campuran yakni sebesar 1,01 persen. Rata – rata NPL Bank Campuran yakni sebesar 2,35 persen. Rata – rata APB Bank Campuran yakni sebesar 2,33 persen. Rata

– rata LDR Bank Campuran yakni sebesar 93,13 persen. Rata-rata LAR Bank Campuran yakni sebesar 68,12 persen.

– rata IRR Campuran yakni sebesar 104,18 persen. Rata – Rata FBIR Bank Campuran yakni sebesar 16,9 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,052
LAR (X2)	0,031
NPL (X3)	-0,368
APB (X4)	0,126
IRR (X5)	-0,036
FBIR (X6)	0,000
R Square = 0,521	Sig. F = 0,462

Sumber: data diolah (SPSS)

Konstanta (α) = -1,662

Artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah -1,662 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

LDR (β_1) = 0,052

Nilai koefisien LDR sebesar 0,052 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,052 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,052 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

LAR (β_2) = 0,031

Nilai koefisien LAR sebesar 0,031 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_3) = 0,126

Nilai koefisien APB sebesar 0,126 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,126 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,126 persen dengan asumsi

bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_4) = 0,084

Nilai koefisien NPL sebesar -0,368 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,368 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,368 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_5) = -0,036

Nilai koefisien IRR sebesar -0,036 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,036 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

FBIR (β_7) = 0,000

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.710	6	7.452	10.708	.000 ^b
	Residual	41.056	59	.696		
	Total	85.766	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, LAR, NPL, LDR, IRR, APB

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil SPSS $F_{hitung} 10,708 > F_{tabel} = 2,26$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama

diterima. Nilai koefisien determinasi atau (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung ROA, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,521 yang berarti 52,1 persen variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 47,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5
Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X ₁)	3,486	1,67155	Diterima	Ditolak	0,413	0,170569
LAR (X ₂)	1,251	1,67155	Diterima	Ditolak	0,161	0,025921
NPL (X ₃)	-2,492	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,309	0,095481
APB (X ₄)	1,070	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,138	0,019044
IRR (X ₅)	-2,338	+/- 2,00172	Diterima	Ditolak	-0,291	0,084681
FBIR (X ₆)	0,021	1,67155	Diterima	Ditolak	0,003	0,000009

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,486 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,486 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima

dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,170569 yang artinya variabel LDR

secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,70 persen terhadap ROA.

Pada Variabel LAR (X_2) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,251 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,251 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,025921 yang artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,59 persen terhadap ROA.

Pada Variabel APB (X_3) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,070 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 59) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,070 \geq -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,019044 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap ROA.

Pada Variabel NPL (X_4) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,492 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 59) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,492 \geq -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa

NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,095481 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,54 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IRR (X_5) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,338 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar +/- 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 2,00172 \leq t_{hitung} -2,338 \leq t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,084681 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,46 persen terhadap ROA.

Pada Variabel FBIR (X_7) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,021 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,021 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000009 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,009 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,021 dan t_{tabel} (0,05 : 59) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,021 < t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000009 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan

kontribusi sebesar 0,009 persen terhadap ROA.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Inon Kharisma (2015) dan Andriani Wulandari (2017) ternyata

mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,031 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani Kharisma (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LAR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Inon Kharisma (2015) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LAR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,126 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah

terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih kecil daripada peningkatan pendapatan maka laba akan meningkat dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Andriani Wulandari (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,368 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inon Kharisma (2015), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Andriani Wulandari (2017) hasilnya tidak mendukung dengan penelitian terdahulu

sebesar -8,94 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Sulistiawati (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Tan Sau Eng (2013) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar -0,036 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSLS. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga akan menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Andriani Wulandari (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3,19 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inon Kharisma (2015), Rommy R Romadloni dan Herizon (2015), Andriani Wulandari (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR sebesar 52,1 persen sedangkan sisanya 47,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan

- demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 1,70 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
 3. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 2,59 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
 4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 9,54 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
 5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 1,90 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
 6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 8,46 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
 7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,009 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
 8. Diantara keenam variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian adalah NPL dengan kontribusi sebesar 9,54 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISA.

Andriani Wulandari 2017 "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah" skripsi yang tidak diterbitkan oleh STIE PERBANAS SURABAYA

Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan terhadap UU*. Jakarta Sekretariat Negara

_____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP, Tanggal 16 Desember Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta

Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia. Jakarta Bank Indonesia Pada 5 November 2018.

_____. Bank Royal Indonesia, www.royalbank.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 5 November 2018.

